**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

**DI SD 83 PANGI-PANGI BULUKUMBA**

**Muh Umar**

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Email : muhumar1970@gmail.com

**Abstrak;**Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana manajemen pembelajaran kontekstual di SDN 83 Pangi-Pangi Bulukumba yang meliputi; Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran kontekstual. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakasanakan di SDN 83 Pangi-Pangi. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan angket. Analisis datanya berdasarkan hasil analisis, dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *Focus group discussion* (FGD). Hasil penelitian; (1) Perencanaan pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba sudah dilaksanakan guru-guru sesuai dengan kurikulum.(2) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual SDN 83 Pangi-pangi Bulukumba dilaksanakan guru-guru dengan menggunakan Silabus,SKL dan RPP dalam pembelajaran untuk mewujudkan layanan pembelajaran kepada siswa (3) Evaluasi pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba sudah dilaksanakan guru-guru untuk menghimpun sejauhmana perkembangan pencapaian belajar siswa mengikuti pembelajaran; dan (4) Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi adalah guru-guru yang kompeten dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kontekstual

***Abstract;***This study is a descriptive-qualitative research wich aims at examining : (1) the lesson plan of contextual learning at SDN 83 Pangi-Pangi in Bulukumba, (2) the implementation of contextual learning at SDN 83 Pangi-Pangi in Bulukumba (3) the evaluationof contextual learning at SDN 83 Pangi-Pangi in Bulukumba, (4) the Inhibiting and supporting factors of contextual learning Management at SDN 83 Pangi- Pangiin Bulukumba. The conclusions of the study are (1) the lesson Plan of contextual learning at SDN 83 Pangi-pangi in Bulukumbahas already implemented which is appropriate with the curriculum, (2) the implementation of contextual learning at SD 83 Pangi-pangiin Bulukumbahas already conducted by the teachers by employing the syllabus, SKL, and Lesson plan in learning process to make realization learning services to the students, (3) the Evaluation of contextual learning at SDN 83 Pangi-pangi in Bulukumba has already implemented by the teachers to collect information on students’ learning achievements in learning process, (4) the supporting factor of the contextual learning management at SDN 83 Pangi-Pangiin Bulukumba is the teachercompetence; wherears, the inhibiting factors of contextual learning management at SDN 83 Pangi-Pangiin Bulukumba is inadequate and infrastructures of the school.

**Keywords:***descriptive-qualitative research, contextual learning management, planning, implementation, evaluation , supporting and inhibiting factosrs.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah merupakan suatu sarana pengembangan sumber daya manusia, hal ini sejalan dengan falsafah bahwa manusia itu perlu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan untuk semua jenjang pendidikan merupakan suatu prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diajarkan pada jalur sekolah merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan diperlukan guna menguasai teknologi yang sementara ini berkembang. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dialaminya, bukan “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dari kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning atau CTL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu.

Pemantapan proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang cukup penting, dimana hasil belajar anak didik bukan hanya dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran, tetapi manajemen dari metode mengajar juga digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar. Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang tepat, merupakan salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pengajaran. Beberapa pendekatan yang dilakukan berupa metode, teknik mengajar seperti ekspositori, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan masih banyak pendekatan metode, dan teknik yang lain yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Karena itu setiap guru perlu menerapkan pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Menyadari akan hal itu, tentunya berbagai hal telah dilakukan baik melalui perbaikan kurikulum, penggunaan metode, penggunaan fasilitas dan prasarana yang dianggap efektif, penataran guru-guru bidang studi, sekaligus pemantapan proses belajar mengajar dalam memberikan pembelajaran.Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru-guru bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, khususnya soal-soal perkalian dan pembagian dan soal cerita hal ini mungkin disebabkan karena kemungkinan siswa tidak memahami dan mengerti kearah mana soal-soal yang diberikan oleh guru dan bahkan siswa kelihatan fasif ketika diberikan soal-soal untuk diselesaikan.

Pemilihan metode yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun yang terpenting adalah bagaimana seseorang guru memeiliki manajement dalam pembelajaran sehingga tujuan pemelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat menetukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab guru yang secara langsung membimbing, mengarahkan siswa untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan dengan metode yang sesuai.Dengan adanya kondisi yang demikian terjadi dilapangan maka seyogianya seorang guru dalam proses belajar mengajar perlu memiliki manajemen dalam menerapkan pendekatan metode dan teknik mengajar yang bisa secara langsung mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru khususnya di SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba, dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk memahami pelajaran secara mendalam. Siswa sering merasa terpaksa untuk mengikuti pelajaran, apabila guru tersebut masih terbiasa menjadikan siswa sebagai pendengar yang baik tampa melibatkan siswa untuk berpikir dan bekerja secara aktif. Pada umumnya kemampuan yang dimiliki siswa SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba adalah kemampuan menghapal, siswa tidak dapat mengkonstruksi pemahaman materi pelajaran. Maka dari itu digunakanlah model atau pendekatan kontekstual dalam memecahkan masalah agar apa yang menjadi hambatan atau halangan dalam mengkonstruksikan pemahaman matematikanya dapat dihilangkan.

Dari beberapa karakter diatas pembelajaran yang dirasa cocok adalah model pembelajaran kontekstual. Model Pembelajaran kontekstual adalah suatu srategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan suatu penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kontekstual di SDN 83 Pangi-Pangi Bulukumba “

**RUMUSAN MASALAH**

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba? (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba? (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba? (4) Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba?

**TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba. (2) Untuk Mengetahu bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba. (3) Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba. (4) Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Pembelajaran Kontekstual SD Negeri 83 Pangi- Pangi Bulukumba.

**MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

**Manfaat Teoritis**; (1) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan penulis tentang Mangement Pembelajaran Kontekstual di SD Negeri 83 Pangi – Pangi Bulukumba. (2) Sebagai bahan rujukan atau kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang manajemen pembelajaran kontekstual di SDN 83 Pangi-Pangi Bulukumba.

**Manfaat Praktis;** (1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada seluruh kepala sekolah pada SD Negeri di kabupaten Bulukumba dalam mengambil langkah-langkah atau upaya dalam pelaksanaan Mangement Pembelajaran Kontekstual. (2) Memberikan manfaat bagi guru dalam pelaksanaan Mangement Pembelajaran Kontekstual. (3) Memberikan informasi bagi pihak terkait khususnya Dinas pendidikan Nasional Kabupaten Bulukumba, dalam rangka memahami hal-hal yang dibutuhkan pada setiap Sekolah Dasar dalam upaya pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kontekstual pada setiap SD Negeri yang terdapat di Kabupaten Bulukumba sehingga bisa membuat rencana strategis yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Bulukumba.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Lokasi Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat dijelaskan dari beberapa teori. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Selain itu disebutkan pula bahwa, Penelitian kualitaif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitaif (Saryono, 2010: 1).

Begitu pula dalam Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kulitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitaif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dari beberapa teori-teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Jadi penelitian dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan atau mendeskripsikan fakta yang ada. Penelitian bersifat diskriptif (nyata sesui dengan gambaran yang kita amati) yaitu dengan menggambarkan tentang keadaan bagaimana proses manajemen pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan di SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba.

**Fokus Penelitian**

Fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran kontekstual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung di SDN 83 Pangi-pangi Bulukumba.

**Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran kontekstual serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran kontekstual: (1) Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan; (a) Perencanaan pembelajaran kontekstual adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas dengan mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Penilaian. (b) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah upaya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. (c) Evaluasi pembelajaran kontekstual adalah proses pengukuran keterlaksanaan pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan di kelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (2) Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi pembelajar untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. (3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran kontekstual berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di SDN 83 Pangi-Pangi Bulukumba.

**Informan dan Sumber Data**

Untuk mendapatkan data tentang manajement pembelajaran kontekstual, maka diperlukan sumber data yang sesuai. Sumber data tentang manajemen pembelajaran kontekstual diperoleh melalui Kepala sekolah dan Guru di SD Negeri 83 Pangi-Pangi Bulukumba.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan; (1) Pedoman Observasi, Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi. Partisipasi dalam kegiatan observasi digunakan untuk mendapatkan data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Pedoman Wawancara, Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang proses pengembangan RPP, penilaian, dan program pelaksanaan pembelajaran.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Observasi, Observasi dilaksanakan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan. (a) Ketepatan isi rancangan perangkat manajemen pembelajaran kontekstual dalam mendapatkan data tentang pelaksanaan digunakan teknik observasi. (b) Kegiatan pengembangan kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran kontekstual. (c) Pelaksanaan pengelolaan manajement pembelajaran kontekstual. Peneliti mempersiapkan pedoman observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Setiap kegiatan yang berlangsung ditulis apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenar-benarnya. (2) Wawancara, Teknik wawancara dalam penelitian ini termasuk dalam wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Hal ini karena peneliti mempersiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran kontekstual. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara merupakan data pendukung yang diperoleh melalui observasi. (3) Dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yaitu data yang tidak dapat terungkap melalui observasi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa profil sekolah, silabus, Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD hasil pekerjaan siswa dan catatan/arsip bagian Tata Usaha.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada waktu penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Data dianalisis melalui tiga langkah sebagai berikut. (1) Pengumpulan Data, Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual, kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara yang bertujuan untuk dijadikan sebagai data pendukung dari data observasi, dan yang terakhir adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data yang tidak terungkap melalui observasi. Teknik dokumentasi juga memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. (2) Reduksi Data, Peneliti mereduksi data yang diperoleh pada waktu penelitian dengan cara memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data tersebut sehingga diperoleh data penting yang diperlukan saja. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih dalam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menemukan kembali data tersebut jika diperlukan. Dalam penelitian ini, penyajian data tentang manajemen pembelajaran kontekstual dibuat dalam bentuk pemetaan dan penyajian. (3) Penyajian Data, Peneliti berusaha menyajikan data dengan penyusunan yang benar. Peneliti menuangkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan. Penyajian data tentang manajemen pembelajaran kontekstual dibuat dalam bentuk pemetaan dan penyajian. (4) *Focus group discussion* (FGD), Focus group discussion yang lebih terkenal dengan singkatannya FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Metode FGD yang bersifat kualitatif memiliki sifat tidak pasti, berupa exploratori atau pendalaman terhadap suatu masalah dan tidak dapat digeneralisasi.

**Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan kredibilitas data adalah triangulasi data dengan pemeriksaan melalui sumber. Pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut. (1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan data hasil observasi dengan dokumen yang berkaitan dan (3) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan uraian mengenai semua informasi yang diperoleh oleh peneliti selama pengambilan data penelitian di SD 83 Pangi-pangi Bulukumba yang meliputi; (1) Gambaran umum SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba, (2) Perencanaan Pembelajaran Kontekstual di SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba yang terdiri dari; Progran Tahunan, Program Semester, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelaajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba disusun berdasarkan kurikulum, kurikulum SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dilaksanakan dengan program tahunan, program semester, sillabus, KKM dan RPP, adapun beberapa indikator tambahan yang dilaksanakan di SD 83 Pangi-pangi Bulukumba meliputi pengembangan silabus untuk 1 mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA yang termasuk pada Pembelajaran Kontekstual, menyusun SKL, menyusun KD dan indikator kompetensi. Mata pelajaran Pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wujud dari pengembangan Kurikulum mata pelajaran Pembelajaran Kontekstual, memiliki tujuan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD 83 Pangi-pangi Bulukumba berikut ini. (1) Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk memberikan layanan yang lebih kepada siswa agar mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. (2) Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). (3) Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dengan Pembelajaran Kontekstual.

Uraian secara ringkas mengenai pengembangan struktur kurikulum pada jenjang pendidikan SD 83 Pangi-pangi Bulukumba tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pengembangan struktur kurikulum pada SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Dokumen** | **Lengkap** | **Tidak Lengkap** | **Ket.** |
| 1 | Program Tahunan | √ | - |  |
| 2 | Program Semester | √ | - |  |
| 3 | Silabus | √ | - |  |
| 4 | KKM | √ | - |  |
| 5 | RPP | √ | - |  |
| 6 | Bentuk Evaluasi | √ | - |  |
| 7 | Bentuk Kisi-Kisi | √ | - |  |

Berdasarkan dokumen diatas materi pembelajaran, kegiatan belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP (Rencana Manajemen) mata pelajaran berdasarkan Pembelajaran Kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode, sumber dan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. Terkait dengan penyusunan Silabus dan RPP mata pelajaran dengan Pembelajaran Kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan dterhadap guru yang mengajar dengan Pembelajaran Kontekstual khususnya mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi dengan guru-guru yang telah melaksanakan pembelajaran Kontekstual khususnya mata pelajaran IPA dapat diketahui dengan melihat tabel pengamatan berikut ini :

Tabel 4.2 Observasi dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran kontekstual.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Objek Pengamatan** | **Diamati** | **Ket** |
| **1** | **Manajemen*** Mampu membuka pelajaran
* Mampu menyajikan materi
* Mampu menggunakan media
* Mampu menggunakan metode
* Menggunakan bahasa yang komunikatif
 | TerlaksanaTerlaksanaTerlaksanaTerlaksanaTerlaksanaTerlaksana |  |

**Penyiapan Sumber Daya Pendukung**

Sekolah Dasar (SD) 83 Pangi-pangi Bulukumba telah menyiapkan sumber daya pendukung manajemen Kontekstual di kelas SD 83 Pangi-pangi Bulukumba yang meliputi seleksi dan pengembangan kemampuan guru Pembelajaran Kontekstual khususnya mata pelajaran IPA, seleksi dan pengembangan kemampuan siswa, penyiapan sarana dan prasarana belajar Pembelajaran Kontekstual serta pengembangan kompetensi kepala sekolah.

**Seleksi dan Pengembagan Kompetensi Guru Pembelajaran Kontekstual**

Berdasarkan wawancara dengan ketua tim pengembang program manajemen SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba dapat diketahui bahwa pihak sekolah tidak mengadakan seleksi terhadap guru Pembelajaran Kontekstual yang mengajar di kelas. Penetapan guru Pembelajaran Kontekstual SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba yang mengajar di kelas merupakan kebijakan sekolah bukan berdasarkan seleksi. Sekolah menganggap bahwa semua guru Pembelajaran Kontekstual yang ada sudah profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran Kontekstual di kelas. Sekolah hanya menekankan kepada guru mata pelajaran yang mengajar di kelas agar memiliki komitmen yang tinggi dalam memenuhi segala tuntutan dan konsekuensi. Tuntutan dan konsekuensi tersebut berkaitan dengan pemenuhan standar yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

**Penyiapan Sarana dan Prasarana Belajar Pembelajaran Kontekstual**

Sarana dan prasarana belajar Pembelajaran Kontekstual merupakan segala fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya mata pelajaran IPA. Sarana belajar meliputi sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa SD 83 Pangi-pangi Bulukmba telah menyediakan sumber belajar yang meliputi buku paket pembelajaran Pembelajaran Kontekstual, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan multimedia interaktif pembelajaran Pembelajaran Kontekstual. PembelajaranPembelajaran Kontekstual di SD 83 Pangi-ppngi Bulukmba menggunakan buku utama Pembelajaran Kontekstual yang langsung dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Buku Siswa merupakan sumber belajar yang paling utama. Buku siswa tersedia sebanyak jumlah siswa sehingga masing-masing siswa bisa memanfaatkan buku siswa tersebut. Sekolah membagikan buku siswa tersebut kepada masing-masing siswa. Namun buku siswa tersebut harus dikembalikan oleh siswa pada akhir tahun pelajaran. Buku penunjang pembelajaran Pembelajaran Kontekstual juga telah diusahakan oleh pihak sekolah namun jumlahnya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, siswa atau guru yang membutuhkan dapat meminjam di perpustakaan sekolah dalam jangka waktu tertentu. Media pembelajaran yang sudah tersedia di masing-masing ruang kelas SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba meliputi fasilitas tulis menulis.

**Evaluasi Pembelajaran Kontekstual di SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba**

Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi yang bertujuan menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan mata pelajaran IPA, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Juga mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam melakukan evaluasi terdapat subjek dan sasaran evaluasi, dimana subjek evaluasi merupakan orang yang melakukan pekerjaan evaluasi yang ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan sasaran evaluasi merupakan segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilaian menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Oleh karena itu untuk melakukan suatu evaluasi maka kita harus mengetahui apa saja tujuan dari evaluasi, baik tujuan secara umum ataupun khusus. Kita juga harus mengetahui fungsi, manfaat serta prinsip evaluasi, agar evaluasi hasil belajar yang akan kita laksanakan bisa berjalan dengan baik dan benar.

Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggujawaban. Fungsi-fungsi dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi Remedial, Umpan balik, Memotivasi dan membimbing anak, Perbaikan kurikulum dan program pendidikan, serta Pengembangan ilmu.

Evaluasi yang dilakukan di SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba adalah melihat perkembangan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan juga melihat bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru di kelas khususnya mata pelajaran IPA.

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran di SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba, yaitu memahami siswa (didalamnya behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi Guru. Selanjutnya adalah membuat keputusan yang terdiri atas kelanjutan program, penanganan “masalah, dan yang terakhir adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran atau komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran dan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan sekolah.

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-Pangi Bulukumba sudah terlaksana dengan efektif. Hal ini terlihat dari hasil mata pelajaran IPA yang selalu mengalami kemajuan dari hari ke hari. Hal ini juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran kontekstual adalah guru-guru yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran kontestual. Hal ini disebabkan karena seringnya diberikan pelatihan dan bimbingan terhadap guru-guru di SD 83 Pangi-pangi tentang pembelajaran kontekstual. Selain itu ada pula beberapa faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual, yaitu kurang memadaiinya sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran kontestual. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pihak sekolah untuk memenuhi sarana dan prasara tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, perlu analisis dan sintesis untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai manajemen pembelajaran kontekstual khususnya mata pelajaran IPA, manajemen pembelajaran kontekstual dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam manajemen pembelajaran kontekstual. (1) Perencanaan Pembelajaran Kontekstual di SD 83 Pangi-pangi Bulukumba Salah satu wujud Pembelajaran Kontekstual berupa pengembangan kurikulum. Pengembangan struktur kurikulum terwujud dalam upaya guru untuk memberikan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang lebih kepada siswa agar mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Tujuan ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Selain itu, Jika ditinjau dari sarana dan prasarana belajar Pembelajaran Kontekstual maka berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa buku referensi pembelajaran Pembelajaran Kontekstual sudah ada. Tersedianya buku referensi tersebut dapat menunjang dalam penyelenggaraan pembelajaran Pembelajaran Kontekstual yang berorientasi untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. Namun sumber belajar tidak hanya berupa buku saja. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa jaringan internet sudah tersedia dan bahkan bisa diakses di dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa seandainya saja para pengelola dan pelaksana pembelajaran kontekstual di kelas SD 83 Pangi-pangi Bulukumba bisa lebih optimal. Selain itu, sebenarnya tidaklah ada banyak kendala dan tidak pula mengganggu penyampaian materi pokok sekiranya pada saat Pembelajaran Kontekstual di kelas Perencanaan pembelajaran pembelajaran kontekstual juga terwujud dalam penyiapan sumber belajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk membimbing siswa dalam menemukan kesimpulan materi secara mandiri dan pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan soal. (2) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba disusun berdasarkan kurikulum kurikulum SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dikembangkan dengan indikator tambahan yang meliputi pengembangan silabus untuk 1 mata pelajaran yang termasuk pada Pembelajaran Kontekstual, menyusun SKL, menyusun KD dan indikator kompetensi.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wujud dari pengembangan Kurikulum. Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk memberikan layanan yang lebih kepada siswa agar mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. (a) Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). (b) Penambahan jam pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dengan Pembelajaran Kontekstual. (c) Evaluasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi yang bertujuan menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan , perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Juga mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan evaluasi terdapat subjek dan sasaran evaluasi, dimana subjek evaluasi merupakan orang yang melakukan pekerjaan evaluasi yang ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan sasaran evaluasi merupakan segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilaian menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Oleh karena itu untuk melakukan suatu evaluasi maka kita harus mengetahui apa saja tujuan dari evaluasi, baik tujuan secara umum ataupun khusus. Kita juga harus mengetahui fungsi, manfaat serta prinsip evaluasi, agar evaluasi hasil belajar yang akan kita laksanakan bisa berjalan dengan baik dan benar.

 Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggung jawaban. Fungsi-fungsi dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi Remedial, Umpan balik, Memotivasi dan membimbing anak, perbaikan kurikulum dan program pendidikan, serta Pengembangan ilmu. Evaluasi yang dilakukan untuk di SD 83 pangi-pangi Bulukumba adalah melihat perkembangan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan juga melihat bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. (d) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran kontekstual adalah keadaan guru-guru yang dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual, yaitu kurang menandainya sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran kontekstual. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pihak sekolah untuk memenuhi sarana dan prarasa tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuaraikan pada bab sebelumnya di peroleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dilakukan guru-guru sesuai dengan kurikulum. (2) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dilaksanakan guru-guru sesuai dengan kurikulum, menggunakan Program tahunan, program semester Sillabus, KKM dan RPP untuk mewujudkan layanan pembelajaran kepada siswa. (3) Evaluasi pembelajaran kontekstual SD 83 Pangi-pangi Bulukumba dilaksanakan guru-guru untuk menghimpun sejauhmana perkembangan dalam pencapaian belajar siswa mengikuti pembelajaran. (4) Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi adalah guru-guru yang kompeten dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran kontekstual di SD 83 Pangi-pangi adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Perlu dibangun komitmen yang lebih tinggi antara guru dan siswa untuk meningkatkan minat belajar Pembelajaran Kontekstual sehingga manajemen Pembelajaran Kontekstual dapat terlaksana dengan baik. (2) Pembelajaran Kontekstual yang berpusat pada siswa (*student centered*) sebaiknya lebih dioptimalkan lagi agar aktivitas belajar Pembelajaran Kontekstual siswa semakin meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Dudung, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Arifin, Zaenal dan Umu Salamah, Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

B. Johnson, Elaine, Ph.D, Contextual Teaching and Learning, Bandung: Mizan Learning Center, 2009.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, Kemampuan dasar Guru Dalam Proses. Belajar Mengajar, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1994.

Djamalah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Sunan Kalijaga, 2008.

George R. Terry, Guide to Management, Diterjemahkan oleh J. Smith, Prinsip-prinsip Manajemen, cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 9.

George dan Leslie W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara,

2010.

Http://adinnagrak.blogspot.com/2013/09/makalah-belajar-pembelajaran-model.html, Diakses Pada tanggal 28 April 2014,Pkl 19.00.

Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184757-fungsi-manajemen-pembelajaran/#ixzz30FY0bTEF Di Akses Pada Tangal 29 April 2014 pukul : 13.00

Http://penjahatbaikhati.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-kontekstual.html, Diakses Pada Tanggal 27 April 2014, Pkl 15.00

Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offest. 1990. Buzan,

Tony. 2009. Buku Pintar Mind Map. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Johnson, B, Elaine. Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Krgiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna. Bandung; Kaifa. 2011

Nanang Fattah. Landasan Manajemen Pendidikan, bandung PT. Remaja. (2000)

Nawawi. Managemen Pembelajaran, Bandung PT. Alpabeta. (2000)

Nurhadi.. Pendekatan Kontekstual. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.2003

Porter, De Bobby & Hernack. Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan. Kaifa. 2008.

Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi Abu. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 1991

 Yus Rusyana.Keakraban Guru dan murid,Bandung : Universitas Padjajaran. 1983